

**KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI
KEMAHASISWAAN DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA.**

**(Studi Kualitatif Pada Lembaga Kemahasiswaan
Universitas Islam Indonesia)**

JURNAL



Ditulis oleh :

Nama : Muhammad Cahaya Juang Haqiqi
Nomor Mahasiswa : 103111502
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2014**

**KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI
KEMAHASISWAAN DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA.**

**(Studi Kualitatif Pada Lembaga Kemahasiswaan Universitas Islam
Indonesia)**

Muhammad Cahaya Juang Haqiqi
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Ringroad Utara Condong catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Email : mcinq3@gmail.com

ABSTRAK

Soft skills and hard skills required for success. Hard skills can be obtained by students through academic activities at the university, while the soft skills can be acquired through the student organization activities. This study aims to determine the involvement of students in relation to student organizations and student achievement. Subjects in the study were members of the Dewan Perwakilan Mahasiswa Islamic University of Indonesia.

The test credibility Data in qualitative research study is conducted with the triangulation of time to determine the validity of the data. From the results of the study, it can be concluded that student involvement in the organization interfere with academic studies because poor time management and attendance obligations 75% from university.

Keyword : student, organization, achievement

PENGANTAR

Seorang mahasiswa sudah seharusnya memiliki IQ (*Intelligent Quotient*) serta EQ (*Emotional Quotient*) yang seimbang. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa IQ menentukan kesuksesan sebesar 20% sedangkan EQ memberikan kontribusi 80%(Goleman Daniel,1996). IQ dapat diperoleh melalui aktivitas akademis belajar-mengajar yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai. EQ dapat dibangun melalui proses yang lebih kompleks misalnya melalui kegiatan berorganisasi.Organisasi merupakan wadah serta proses kerja sama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hierarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Saragih, 1982). Untuk mencapai tujuan bersama di dalam organisasi tersebut terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab bagi setiap anggotanya. Pratiwi (2005) menyatakan bahwa *soft skill* yang dibutuhkan oleh lulusan universitas tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik.

DPM Universitas merupakan lembaga kemahasiswaan tertinggi dalam struktur KM UII (Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia). Keberadaan anggota DPM UII sebagai penjelmaan seluruh mahasiswa UII mendapatkan legitimasi dari mahasiswa melalui proses pemilihan, Pemilihan Umum Mahasiswa (PEMILWA) yang diadakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Seluruh anggota DPM dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu belajar maupun dalam mengikuti aktivitas keorganisasian agar mendapatkan prestasi akademik yang optimal. Kegiatan di organisasi kemahasiswaan tersebut merupakan aspek eksternal yang dapat menunjang prestasi akademik mahasiswa, karena pengalaman dan pelajaran tersebut tidak didapatkan dalam bangku perkuliahan (Siagian, 2011). Namun sebaliknya jika tidak dapat melakukan manajemen waktu yang baik maka aktivitas belajar dapat terganggu.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini juga hendak mengidentifikasi sejauh mana keterlibatan mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang tergabung dalam kepengurusan DPM Universitas.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 tahun 2014 pasal 1 tentang standar nasional pendidikan tinggi menyatakan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Sedangkan dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 tahun 2014 menyatakan tujuan pendidikan tinggi adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Pihak universitas di Indonesia masih mewajibkan kehadiran mahasiswa sebesar 75% untuk dapat mengikuti ujian akhirsemester (UAS). Di negara maju saat ini tidak lagi menerapkan sistem tersebut, kehadiran mahasiswa untuk mengikuti atau tidak mengikuti perkuliahan merupakan hak mahasiswa itu sendiri. Di Indonesia menerapkan ujian tengah semester dan akhir semester, sedangkan di Universitas Harvard hanya ada hanya ada ujian pada saat akhir periode saja. Setiap mata kuliah memiliki batas mengulang ujian sebanyak 3 kali, jika di semua

kesempatan yang diberika gagal maka mahasiswa akan dikeluarkan dan tidak boleh mendaftar lagi di jurusan yang sama.

Beberapa contoh teknik penilaian di perguruan tinggi :

1. Komprehensif, atau ujian tes terstandar yang dilakukan di akhir masa studi.
2. Tugas belajar berupa laporan, seperti halnya skripsi atau proyek kumulatif lainnya
3. Evaluasi kinerja yang menilai keterampilan atau kompetensi.
4. Portofolio, yang mendemonstrasikan pembelajaran dan perkembangan prestasi mahasiswa dalam sebuah masa studi.
5. Proyek penelitian individu atau kegiatan lainnya yang memerlukan integrasi dan aplikasi dari pengetahuan yang diperoleh dalam sebuah masa studi.

Organisasi Mahasiswa

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Siagian,2011).Kepmendikbud RI.No.155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Kedaulatan tertinggi dalam Keluarga Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (KM UII) berada di tangan mahasiswa dan dilaksanakan dengan sistem perwakilan. DPM UII merupakan lembaga kemahasiswaan tertinggi dalam struktur KM UII. DPM Universitas memegang tugas dan tanggung jawab besar di dalam menjalankan organisasi tersebut sehingga harus dapat melakukan manajemen waktu yang seimbang antara organisasi dan aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai pengurus DPM UII tahun jabatan 2014-2015.

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses pengamatan dan pemahaman yang menyelidiki permasalahan sosial atau kemanusiaan di suatu tempat yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang relevan. Dalam hal ini pewawancara telah menyiapkan pertanyaan yang difokuskan untuk menjawab masalah penelitian.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang mampu melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Tekhnik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap dua hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang serelah penelitian masuk dan selama dilapangan. Selanjutnya, analisis data juga dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

HASIL TEMUAN PENELITIAN

Rangkuman hasil temuan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 dibawah ini

Tabel 1 Rangkuman hasil temuan dengan narasumber Rhedo, Zaky, Faris dan Fatur

Narasumber Poin	Rhedo	Zaky	Faris	Fatur	Summary
Studi	<ul style="list-style-type: none"> Tidak masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi saat itu harus terpaksa bolos ada yang berapa karena tugas itu sangking padatnnya antara kegiatan kelembagaan dan kuliah 	<ul style="list-style-type: none"> Saya pernah jeblog ketika berada di lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> kurang memanajemen waktu. Sehingga ada sedikit penurunan IP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbengkalai 2. Tidak terbengkalai
Index Prestasi	3,2	2,65	3,03	3,2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua orang memiliki IP < 3 2. Dan lima orang >3
Alasan berorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Sebenarnya bahwa kita itu hidup bersama Wadah pengembangan kreatifitas dan potensi diri 	<ul style="list-style-type: none"> Saya mengikuti organisasi mahasiswa mencari teman Sempat terbeset pikiran untuk mencari sebuah CV 	<ul style="list-style-type: none"> Simple menurut saya, oraganisasi adalah sebuah kebutuhan saya merasa saya sudah matang Saya mau 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai mahasiswa ketika kita hanya duduk dikampus saja nisacaya kita tidak punya pengalaman Kembali lagi kita melihat realita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari relasi 2. Wadah pengembangan kreatifitas 3. Mencari pengalaman 4. Membenahi organisasi kemahasiswaan

			terlibat saya mau ikut andil	<p>sesungguhnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Saya ingin turut serta dalam melakukan perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> Silaturahmi Kebutuhan Evaluasi diri
Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> Saya katakan rezeki yang kita dapatkan. Bukan hanya bersifat materi 	<ul style="list-style-type: none"> Saya bisa memahami betul alur kelembagaan Bisa mengaplikasikan beberapa ilmu di jurusan saya Kemudian soft skill bicara meningkat 	<ul style="list-style-type: none"> Keuntungannya ya itu tadi, saya berkembang, Saya punya link yang luas, Saya juga banyak ilmu baru di organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kelebihannya saya lebih berani, saya mampu berinteraksi 	<ol style="list-style-type: none"> Mengasah <i>soft skill</i> Memperluas wawasan Teman yang banyak Mengaplikasikan ilmu Mengerti sistem kelembagaan Terkenal
Kerugian	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada kerugian 	<ul style="list-style-type: none"> Ada beberapa mata kuliah yang terlewat 	<ul style="list-style-type: none"> Lebih ke biaya hidup ya 	<ul style="list-style-type: none"> Kekurangannya lebih boros 	<ol style="list-style-type: none"> Finansial Waktu belajar dan bermain berkurang Stamina menurun
Transformasi Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Saya dulu merasa sepi 	<ul style="list-style-type: none"> Dulu saya hanya berfikir dari satu sudut pandang saat ini saya berfikir lebih dari satu sudut pandang Dulunya saya reaktif skarang menjadi proaktif 	<ul style="list-style-type: none"> public speaking 	<ul style="list-style-type: none"> Saya berbicara saja takut sekali didepan umum Tidak mampu memajemen sesuatu di organisasi itu kita diajarkan untuk peduli saya lebih mau bekerja 	<ol style="list-style-type: none"> Dewasa secara pemikiran <i>Public speaking</i> meningkat Peka terhadap lingkungan Bertanggung jawab Percaya diri Proaktif Tidak merasa sepi

Tabel 2 Rangkuman hasil temuan dengan narasumber Zhuliadaen, Musadad, dan Elvin

Narasumber Poin	Zhuliadaen	Musadad	Elvin	Summary
Studi	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam hal absensi perkuliahan nah itu mungkin sedikit agak longgar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibandingkan dengan orang yang belajar terus menerus, studi saya memang tidak berimbang dengan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> • kalo dari saya pribadi memiliki banyak masalah dalam studi dan organisasi, jadi saya bukan pribadi yang bisa handle keduanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbengkalai 2. Tidak terbengkalai
Index Prestasi	3	3	2,6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua orang memiliki IP < 3 2. Dan lima orang >3
Alasan berorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Selama 4 tahun apakah seperti itu terus berlalu tanpa kenangan sama sekali tanpa relasi • Tentunya pengalaman karna kita sering bertemu dengan orang-orang besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Didalam organisasi ini saya menemukan orang-orang yang benar-bener hebat • Membuat saya berkembang dalam hal positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk organisasi ini untuk mencari relasi, untuk mencari orang-orang yang berpengalaman, untuk mendapatkan pengalaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari relasi 2. Wadah pengembangan kreatifitas 3. Mencari pengalaman 4. Membenahi organisasi kemahasiswaan 5. Silaturahmi 6. Kebutuhan 7. Evaluasi diri

Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> Keuntungan yang seperti saya jelaskan selain pengalaman, wawasan, relasi, ketenaran 	<ul style="list-style-type: none"> Manfaatnya jauh lebih besar salah satunya ilmu baru, teman-teman baru, relasi baru, kemudian di organisasi kita bisa mengembangkan <i>soft skill</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Bisa kenal orang banyak dan ketika saya ingin melakukan bisnis 	<ol style="list-style-type: none"> Mengasah <i>soft skill</i> Memperluas wawasan Teman yang banyak Mengaplikasikan ilmu Mengerti sistem kelembagaan Terkenal
Kerugian	<ul style="list-style-type: none"> pertama kerugian waktu Kemudian kerugian yang lain adalah masalah finansial 	<ul style="list-style-type: none"> Materi jelass berkurang, kemudian waktu, selain itu bagaimana jam belajar berkurang, jam bermain 	<ul style="list-style-type: none"> Ya jelas rugi waktu ya Terkadang kita juga mengalami rugi materi juga 	<ol style="list-style-type: none"> Finansial Waktu belajar dan bermain berkurang Stamina menurun
Transformasi Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Saya lebih dewasa yang saya rasakan 	<ul style="list-style-type: none"> Jadi keluar bisa menyapa dan disapa Tetapi perubahan yang besar itu pemikiran kita dalam menyikapi berbagai masalah 	<ul style="list-style-type: none"> Dulu saya termasuk pribadi yang pemalu 	<ol style="list-style-type: none"> Dewasa secara pemikiran <i>Public speaking</i> meningkat Peka terhadap lingkungan Bertanggung jawab Percaya diri Proaktif Tidak merasa sepi

PEMBAHASAN

Berikut merupakan penjelasan pembahasan mengenai keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan kaitanya dengan prestasi belajar.

1. Kuliah dan Kegiatan Kemahasiswaan

Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah nilai yang diperolehnya adalah tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata yaitu IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Indeks Prestasi Kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang ditempuh.

Dengan munculnya tuntutan akan *hard skill* dan *soft skill* , mengharuskan mahasiswa untuk bersikap dalam pembagian waktu yang baik. Kemampuan manajemen waktu yang baik akan didapat dengan cara melatihnya dengan aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan. Manajemen waktu merupakan kunci utama dalam menyeimbangkan kegiatan kemahasiswaan dan studi.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan tahu betul jika untuk mempraktekkan manajemen waktu yang baik tidaklah mudah. Tidak sedikit mahasiswa yang aktif berorganisasi gagal

memanajemen waktunya dengan baik sehingga berdampak pada studinya.

2. Kegiatan Kemahasiswaan Mengasah Keterampilan

Masuk dan beraktifitas dalam kehidupan berorganisasi sukses mengantarkan mahasiswa pada kepercayaan diri memimpin diri sendiri dan pada situasi tertentu dapat memimpin banyak orang di dalam kelompok organisasi. Melibatkan banyak orang pada proses mencapai tujuan mendapatkan hasil menjadi lebih baik, dilain sisi mempengaruhi kualitas kepemimpinan.

Kemampuan manajemen waktu yang baik akan didapat dengan cara melatihnya dengan aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan. Manajemen waktu merupakan kunci utama dalam menyeimbangkan kegiatan kemahasiswaan dan studi.

Mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan memang memiliki kemampuan yang berbeda dari pada yang tidak mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan mengasah keterampilan dengan cara menyelenggarakan kegiatan diskusi, bedah buku, desa binaan dan lain sebagainya. Untuk menyelenggarakan hal-hal tersebut mahasiswa melakukan serangkaian kegiatan, mulai dari mempersiapkan tempat, mencari pemateri, mengundang peserta acara dan lain sebagainya. Kegiatan ini akan membuat banyak kemampuan terasah dengan baik.

Mengikuti organisasi memiliki banyak hal yang bermanfaat bagi kita mahasiswa. mahasiswa yang mengikuti organisasi cenderung lebih aktif dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti. Mahasiswa yang aktif terlatih untuk mengutarakan pendapat di hadapan orang banyak. Berorganisasi mengasah kemampuan memimpin kita, di dunia kerja nanti kemampuan memimpin ini akan sangat bermanfaat sekali. Seringkali kemampuan memimpin ini akan masuk kriteria saat penerimaan pekerjaan untuk karyawan baru.

3. Absensi Perkuliahan

Kehadiran absensi minimal 75% merupakan syarat mutlak untuk mengikuti ujian sehingga seluruh mahasiswa harus mematuhi peraturan tersebut. Namun, bagi mahasiswa yang juga harus berorganisasi menyatakan bahwa tingkat kehadiran minimal 75% tersebut tidak dapat mereka penuhi sehingga mereka terkadang menitipkan absen untuk melaksanakan kegiatan organisasi. Titip absen demi memenuhi target absensi 75% dengan alasan organisasi memakan waktu kuliah diakui oleh seluruh narasumber dalam penelitian ini. Kehadiran menjadi sangat penting apabila saat dikelas kita memperhatikan dengan baik agar tujuan belajar mengajar terjadi dengan baik dengan adanya timbal balik antara dosen dan mahasiswanya. Disisi lain ada pandangan yang berbeda, kehadiran mahasiswa dalam mata kuliah bukan suatu prioritas. Kemampuan mahasiswa untuk menguasai dan mengerti materi kuliah yang

diberikanlah yang menjadi penentu lulus tidaknya bukan hanya absensi minimal tersebut.

4. Konsekuensi Aktif Kegiatan Kemahasiswaan

Tentu dengan berorganisasi banyak hal yang juga kita korbakan, seperti waktu belajar dan liburan. Mengikuti organisasi tanpa berlatih manajemen waktu yang baik akan membuat studi yang sedang kita ambil akan terbengkalai. Ketika ada kegiatan yang besar bisa mengganggu kegiatan pribadi kita, contohnya waktu tidur, istirahat.

Selain itu, mengikuti organisasi membutuhkan materi yang lebih banyak dibandingkan dengan tidak mengikuti. Jika kita memakai kendaraan pasti menggunakan bahan bakar agar kendaraan kita bisa beroperasi dengan baik. Disamping itu kita sebagai manusia membutuhkan makan dan minum setelah letih bekerja. Makan, minum dan bahan bakar kendaraan tersebut memerlukan uang yang tidak sedikit. Organisasi kemahasiswaan tidak menanggung uang yang kita keluarkan, kita harus menanggung beban tersebut sendiri dikarenakan organisasi mahasiswa bukan organisasi *profit*.

KESIMPULAN

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian maka penelitian maka peneliti menyimpulkan beberapa point dari hasil penelitian antara lain :

1. Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa proses keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan diawali dengan adanya tuntutan untuk dapat memiliki *hard skill* dan *soft skill* serta untuk mencari relasi. Untuk mencapai hal tersebut mahasiswa mengikuti, aktif dan mengabdikan diri kepada organisasi kemahasiswaan.
2. Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan mengganggu studi. karena kurangnya kemampuan manajemen waktu yang baik antara organisasi kemahasiswaan dengan prestasi akademik dan faktor lain adalah kebijakan absensi yang mengharuskan mahasiswa hadir 75% dari kehadiran dosen, apabila kurang konsekuensinya tidak mengikuti ujian akhir semester. Namun keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik cukup memuaskan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada kepentingan penelitian, maka dapat diuraikan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Untuk narasumber peneliti, dalam menjalankan kegiatan organisasi hendaknya membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan untuk beberapa hari kedepan, tanpa harus menghabiskan waktu banyak anda bisa membuatnya diwaktu istirahat yang ada. Sehingga tujuan utama masuk perguruan tinggi tidak terbengkalai.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperdalam lagi telaah observasi dengan memperluas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih M.H. (1982), *Azas-azas Organisasi dan Management*, Edisi pertama, Bandung: Tarsito.
- Siagian. (2011), *Peranan Organisasi Modern Bagi Mahasiswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

IDENTIFIKASI PENULIS

Muhammad Cahaya Juang Haqiqi lahir di Palembang, 31 Januari 1993. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis mulai berkuliah di Universitas Islam Indonesia jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi pada tahun 2010. Konsentrasi perkuliahan yang diambil oleh penulis adalah manajemen sumber daya manusia. Penulis dapat dihubungi melalui email mcjng3@gmail.com